

## ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA BERDASARKAN TENSE DALAM BAHASA ARAB DENGAN BAHASA PALEMBANG

Suharsono Suharsono<sup>1</sup>, Ami Rahmat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

20204022006@student.uin-suka.ac.id

### Abstract:

This article aims to describe the difference between Arabic fi'il and Palembang language verbs from the aspect of adverbs of time. The method of this research is qualitative in the form of contrastive analysis. The collecting data, this research used a contrastive synchronic research method. The stages in this research are the stages of providing data, then the data obtained is analyzed, then after being analyzed the data will be presented. The data used are several vocabularies that contain information about time in both the Palembang language and Arabic. The result of this research is the difference in the adverbs of time used in the two languages, both tenses

**Keyword:** Bahasa Arab, Bahasa Palembang, Analisis Kontrastif, Kata Kerja

Received: June 5, 2022

Revised: August 2, 2022

Accepted: February 20, 2023

Published: February 23, 2023

### PENDAHULUAN

Chaer mendefinisikan bahasa itu ialah sistem dari lambang suara atau bunyi yang arbitrer dan dipakai oleh semua masyarakat sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, juga mengidentifikasi diri. Bahasa juga dipakai untuk mentrasfer budaya dari masa lalu atau budaya yang satu kepada budaya lainnya. Juga fungsinya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Brown juga mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi yang diucapkan melalui organ-organ ujaran dan diperdengarkan kepada anggota masyarakat, dan menggunakan pemrosesan simbol-simbol vokal dengan makna konvensional secara arbitrer.<sup>2</sup> lalu Suparno dan Oka juga mendefinisikan bahasa sebagai sistem dari lambang bunyi orall yang arbitrer yang dipakai oleh kelompok manusia dan masyarakat yang gunanya sebagai alat untuk komunikasi.<sup>3</sup>

Kemudian Kraf mengungkapkan bahasa ialah alat untuk berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat, berupa lambang suara atau bunyi ucapan (ujaran) yang tercipta dari organ ucap manusia.<sup>4</sup> Adapun Chaer juga menjelaskan bahwasanya bahasa ialah sistem simbol vokall arbitrer, dipakai oleh kelompok anggota sosial untuk berkomunikasi.<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Lutfi Qoriatul Hasanah, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Awal," *Director* 15, no. 2 (2018): 2017–19.

<sup>2</sup> Habibur Rohman, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference (CEFR) to Improve" 7, no. 2 (2021): 138–58.

<sup>3</sup> Rohman.

<sup>4</sup> Mohd Firdaus Yahaya, Muhammad Sabri Sahrir, and Mohd Shahrizal Nasir, "Jurnal Teknologi Full Paper Pembangunan Laman Web EZ-Arabic Sebagai Alternatif Pembelajaran Maya Bahasa Arab Bagi Pelajar Sekolah Rendah Malaysia" 1, no. 7 (2013): 11–18.

<sup>5</sup> Talqis Nurdianto and Noor Azizi bin Ismail, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.

Bahasa memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan oleh Chaer diantara cirinya yaitu bahasa merupakan sebuah sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa suara (bunyi), bahasa bersifat arbitrer, bahasa bermakna, bahasa bersifat konvensional, bahasa juga mempunyai sifat unik, juga sifatnya universal, bersifat produktif, bahasa juga bervariasi, bersifat dinamis, selain itu bahasa juga berperan sebagai alat dalam berkomunikasi satu dengan yang lain, juga merupakan identitas atau ciri khas bagi yang menuturkannya.<sup>6</sup>

Semua bangsa tentu memiliki bahasa sendiri yang dipakai untuk berkomunikasi. Hal itu lah yang menyebabkan pentingnya menguasai beberapa bahasa internasional sebagai penunjang dari bahasa utama yang dikuasai yaitu bahasa ibu.<sup>7</sup> Di zaman sekarang bahasa yang memiliki penutur terbanyak ialah bahasa Inggris, bahkan bahasa Inggris ditetapkan menjadi bahasa Internasional, namun akhir-akhir ini disadari bahwa selain bahasa Inggris, bahasa Arab juga mempunyai peran penting dalam komunikasi antar bangsa sehingga bahasa arab juga ditetapkan sebagai bahasa Internasional. Terkhusus di negara kita, pengajaran bahasa Arab sudah sangat meluas dan telah dilaksanakan sejak lama, oleh sebab itu sudah menjadi tujuan utama bagi para murid untuk menguasai bahasa Arab ini baik lisan maupun tulisan.<sup>8</sup>

Setiap bahasa mempunyai sistemnya masing-masing, sistem bunyi yang ada pada Bahasa Arab tentu berbeda dengan sistem dalam bahasa Indonesia, pun begitu juga dengan bahasa Palembang, ia mempunyai sistem tersendiri yang membuatnya berbeda dari bahasa lainnya. Sistem inilah yang menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa mempelajari bahasa Arab, maka penting bagi para murid untuk memahami dan mengetahui perbedaan sistem dari kedua bahasa yang sedang dipelajari.<sup>9</sup>

Di antara perbedaan tersebut ialah pada aspek kata. Chaer mengungkapkan bahwa kata ialah satuan bebas terkecil. Ia merupakan suatu unit dari suatu bahasa yang memiliki arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. bahasa Palembang tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia, pembagiannya didasarkan pada tingkatan kata yaitu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim jamad*), kata sifat (*isim sifat*), kata keterangan (*zhorof*), dan sebagainya.

Lain halnya dengan bahasa Arab, ia hanya mempunyai tiga pembagian jenis kata, diantaranya adalah kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*), dan huruf (*harf*), ketiga jenis kata tersebut terdapat tanda dan cirinya tersendiri, sehingga tanda itulah yang membedakan satu jenis kata dengan yang lainnya.

Dari ketiga kata tersebut, penelitian ini akan terfokus pada jenis kata kerja. Hal ini perlu karena perbedaan kata kerja bahasa Arab dengan kata kerja bahasa Palembang sangat signifikan terutama dalam keterangan waktu kata kerja tersebut. Kata kerja merupakan keterangan yang dipakai untuk menggambarkan suatu kegiatan yang terjadi. Dalam bahasa arab keterangan waktu tersebut sudah terkandung dan menyatu dalam kata kerja.<sup>10</sup>

Kalau merujuk pada Kamus Linguistik Kridalaksana edisi 4 Tahun 2016, waktu artinya segala rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau sedang berlangsung. Jadi dari

<sup>6</sup> Abdul Munip, "UNIQUENESS IN TRANSLATING ARABIC HAGIOGRAPHY OF SHAIKH ' ABD AL -Q Ā DIR AL-JAIL Ā N Ī : THE CASE OF AN-N Ū R AL-BURH Ā N Ī," 2018, 668–75.

<sup>7</sup> Salwa Mohamed, "The Development of an Arabic Curriculum Framework Based on a Compilation of Salient Features from CEFR Level Descriptors," *The Language Learning Journal* 0, no. 0 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1923781>.

<sup>8</sup> Language Cefr, Dalam Pembelajaran, and Bahasa Arab, "METODE COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE FOR" 1, no. 1 (2020): 42–59.

<sup>9</sup> Berdasarkan Perspektif, Actfl Dan, and Douglas Brown, "Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based On ACTFL And Douglas Brown Perspective Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab :," 4, no. 3 (n.d.): 779–801, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>.

<sup>10</sup> Nurdianto and Ismail, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language ( CEFR ) Di Indonesia."

pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterangan waktu pada kata kerja pasti melingkupi tiga masa yaitu masa lampau atau masa lalu, masa sekarang yang sedang berlangsung, dan terakhir masa depan yang belum terjadi dan akan terjadi.

Dalam kajian ilmu kebahasaan, ada yang namanya Analisis kontrastif, yaitu membandingkan beberapa unsur yang ada pada dua bahasa, dengan melihat persamaan dan perbedaan yang ada pada keduanya. Adapaun kajian pada BA (Bahasa Arab) menggunakan pendekatan linguistik lalu mengkontraskannya dengan bahasa Palembang. Hal ini bertujuan untuk menemukan aspek persamaan dan perbedaan pada tatanan kaidah kata kerja dari dua bahasa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kontrastif maka akan diketahui ciri khas dan karakteristik dari kedua bahasa tersebut.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa Setiap bahasa mempunyai ciri tersendiri, terutama dalam tatanan struktur dan maknannya. Begitu pun pada bahasa Palembang dan bahasa Arab. Kedua bahasa itu mempunyai perbedaan dan persamaan di masing-masing strukturnya. Untuk menahami kedua struktur bahasa tersebut bisa dilakukan komparasi antara kedua bahasa. Berdasarkan hal inilah peneliti akan membandingkan antara bahasa Palembang dan bahasa Arab. Fokus penelitian ini ialah bentuk kata kerja dari segi waktu antara bahasa Palembang dan bahasa Arab. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan sebagai media yang akan mempermudah para guru dalam menjelaskan materi bahasa Arab kepada para murid, terkhusus para murid di daerah Palembang yang belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian analisis kontrastif. Melihat pernyataan Tarigan (2018)<sup>11</sup> bahwa analisis kontrastif itu berupa suatu rangkaian kerja, ialah aktivitas dan kegiatan yang akan membandingkan struktur yang ada dalam satu bahasa dengan struktur pada bahasa lainnya untuk mengelompokkan perbedaan-perbedaan dari keduanya.<sup>12</sup>

Perbedaan tersebut didapat dan diperoleh melalui analisis kontrastif, bisa dipakai sebagai acuan dalam memprediksi permasalahan atau problematika belajar bahasa yang dihadapi para murid di sekolah, terutama ketika mempelajari bahasa yang asing bagi mereka.

Adapun Sumber data diperoleh dari percakapan keseharian yang sering digunakan dalam bahasa Palembang. Pengambilan Data dibatasi pada beberapa kata kerja saja yang menunjukkan adanya keterangan waktu, lalu data tersebut dianalisa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis berasal dari bahasa Inggris ‘*analysis*’ yang berarti; 1) analisa, pemisahan, dan 2) pemeriksaan yang teliti. Kata kontranstif berasal dari bahasa Inggris *contrastive* dalam bentuk adjektiva, diturunkan dari verba to contrast. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-taqaabul*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ame Julika Tarigan, “Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia,” 2018.

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Prenada Media, 2016).

<sup>13</sup> M Wildan, Tri Pujiati, and Zamzam Nurhuda, “Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian),” *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 2 (2021): 202–19.

Dalam Kamus Inggris – Indonesia karangan Echols dan Shadily kata *contrast* memiliki arti membedakan, membandingkan. Sedangkan bentuk adjektivanya *contrastive* artinya memperlihatkan perbedaan.

Dalam kamus linguistik disebutkan bahwa: kontras (*contrast*) 1. Adanya oposisi antara satuan-satuan yang distingtif dalam suatu bahasa; contoh: /p/ dan /b/ berkontras dalam bahasa Indonesia, terbukti dari perbedaan antara pupu dan bupu; 2. Oposisi sintagmatis antara unsur-unsur bahasa; 3. perbedaan makna.<sup>14</sup>

Dalam kamus yang sama, bentuk adjektiva kontrasif (*contrastive*) diartikan sebagai “perbedaan formal yang bertugas untuk membedakan makna”.<sup>15</sup>

Adapun analisis kontrasif secara terminologi terdapat beberapa pendapat menurut para ahli, di antaranya:

Menurut Henry Guntur Tarigan<sup>16</sup> Analisis kontrasif berupa prosedur kerja, aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrasif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh peserta didik di sekolah, terlebih dalam belajar (B2).

Menurut Jos Daniel Parera analisis kontrasif adalah suatu kegiatan yang membandingkan anatara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.<sup>17</sup>

Mahmud Sulaiman Yakut menyatakann bahwa analisis kontrasif adalah kegiatan membandingkann dua bahasa atau dialek yang bukan berasal dari rumpun bahasa yang sama. Aspek kebahasaan yang bisa diteliti yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas tampak jelas bahwa secara etimologis kata kontrasif memiliki arti “yang bersifat mengontraskan atau membandingkan dengan jelas, memperlihatkan perbedaan-perbedaan, serta menempatkan sesuatu dalam oposisi dengan tujuan mengungkapkan ketidaksamaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan hasil perbandingan itu juga menghasilkan persamaan.

Kata kontrasif dilekatkan pada kata analisis dan membentuk term analisis kontrasif (*contrastive analysis*). Term ini disebut pula dengan istilah linguistik kontrasif (*contrastive linguistics*). Adapun linguistik kontrasif adalah cabang ilmu bahasa yang bertugas membandingkan secara sinkronik-sistematik perbedaan-perbedaan dan kemiripan-kemiripan ciri-ciri linguistik yang bersifat spesifik pada dua bahasa atau lebih, sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa tersebut tampak.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas tampak jelas bahwa analisis kontrasif atau linguistik kontrasif merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang menitik beratkan

<sup>14</sup> Wahdania Nur Sakina Palebo, “ANALISIS KONTRASTIF KATA SAKINAH, MUTHMAINNAH DAN HUDU’DALAM AL-QURAN,” *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 85–104.

<sup>15</sup> Ani Susilawati, “Kontrasif Kolokasi Dalam Penerjemahan Arab-Indonesia,” *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2022): 67–81.

<sup>16</sup> Tarigan, “Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia.”

<sup>17</sup> Aloysius Ranga Aditya Nalendra, Fajar Shidiq, and Vina Aisyah Zede, “Analisis Kontrasif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia,” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2021): 166–77.

<sup>18</sup> Faisal Mubarak et al., “Phrases in Arabic and Indonesian Language,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2020): 37–57.

<sup>19</sup> Bashirotul Hidayah, “Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia; Analisis Kontrasif,” *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2013): 114–29.

pada perbedaan atau ketidaksamaan namun tidak menafikan persamaan. Seperti halnya linguistik kontranstif (*contrastive linguistics*), linguistik komparatif (*comparative linguistics*) juga mengadakan telaah banding antar bahasa. Sehingga tanpa sikap hati-hati linguistik kontranstif mungkin disinonimkan dengan linguistik komparatif. Keduanya memang terdapat persamaan, tetapi keduanya berbeda dari segi penekanan.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, merujuk pada ciri dan struktur antara bahasa Arab dan bahasa Palembang, keduanya memiliki perbedaan dilihat dari sisi kata kerja berdasarkan waktu. Dalam kaidah Kata kerja bahasa Palembang tidak terkandung di dalamnya keterangan waktu, namun ia punya bentuk tersendiri untuk menunjukkan waktu pada suatu percakapan ataupun tulisan, yaitu dengan menambahkan imbuhan atau bisa juga menambahkan kata lain yang menjadi tanda dari keterangan waktu. Pertama, untuk memberikan keterangan lampau atau telah terjadi adalah dengan menambahkan kata “*dem, la, tadi, baru be, dan sebagainya*”. Contoh: Muhammad dem makan. Kedua, ketika ingin menunjukkan keterangan waktu saat ini atau sedang berlangsung, dapat menggunakan kata “*dang atau lagi*”. Contoh: Muhammad dang makan. Ketiga, ketika ingin menunjukkan keterangan waktu akan datang, bisa dengan menggunakan kata keterangan waktu nak. Contoh: Muhammad nak makan. Kemudian pada bahasa Arab, fi’il atau kata kerja dikelompokkan dalam tiga jenis dilihat dari waktunya, yaitu kata kerja masa lampau yang disebut فعل الماضي, yang kedua kata kerja masa sekarang فعل المضارع, lalu yang ketiga kata kerja masa depan disebut فعل الامر, namun فعل الامر itu untuk memberikan perintah kepada orang lain. Maka selain فعل الامر dapat juga menggunakan فعل المضارع untuk menunjukkan peristiwa yang akan datang, karena selain untuk masa sekarang فعل المضارع juga bisa untuk masa depan.

فعل الماضي merupakan kata kerja untuk menunjukkan terjadinya perbuatan di masa lampau dan sudah lewat dari masa sekarang.<sup>20</sup> Ciri فعل الماضي pada kata dasarnya mempunyai 3 huruf dan harokat akhir hurufnya adalah fathah. adapun Contoh ضرب (telah memukul), نظر (telah melihat), مسك (telah memegang).

فعل الماضي dapat diketahui dengan beberapa tanda, yaitu jika sebelum فعل nya ada huruf قد, atau juga فعل itu diikuti oleh ضمير متصل. yaitu kata ganti yang menyambung dengan فعل الماضي dan berada setelah huruf akhir pada فعل tersebut. Di antara ضمير متصل adalah: نا، تم، تن، ت، ث، تاء، ت، ت.

فعل المضارع merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini. فعل المضارع dapat diketahui dengan adanya huruf مضارعة pada awal kata dan merupakan tanda dari فعل المضارع. di antara huruf مضارعة adalah نا، ت، ي. jika di antara huruf-huruf tersebut terdapat di pangkal sebuah فعل maka dapat disimpulkan bahwa itu adalah فعل المضارع. Contoh : (sedang/akan memukul) يضرب، (sedang/akan melihat) ينظر، (sedang/akan memegang) يمسك

فعل المضارع yang mempunyai makna akan datang dapat dibedakan hanya dengan melihat atau menambahkan أن masdadiyah di belakang فعل المضارع, atau bisa juga menambahkan kata keterangan yang bisa diletakkan sebelum فعل maupun setelah فعل tersebut, seperti: (saya akan memukul anjing besok). Atau juga bisa dengan menambahkan (س) atau (سوف) di depan فعل المضارع. Perhatikan contoh berikut: سيضرب محمد الكلب (Muhammad akan memukul anjing).

فعل الامر merupakan lafadz yang diucapkan ketika ingin meminta seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, kata kerja ini disebut juga dengan kata kerja perintah. فعل الامر mempunyai makna akan datang, hal itu karena perintah tidak mungkin dilakukan untuk masa lampau. فعل الامر bisa dibentuk dari فعل المضارع dengan cara menghilangkan huruf مضارعة nya. Lalu sukunkan atau matikan

<sup>20</sup> Linguistic Studies et al., “JOURNAL OF LANGUAGE AND LINGUISTIC STUDIES ARabic-Kafa : Design and Development of Educational Material for Arabic Vocabulary with Augmented Reality Technology” 17, no. 4 (2021): 1760–72, <https://doi.org/10.52462/jlls.128>.

## ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA

doi: 10.35316/lahjah.v4i1.1-10

harokat huruf akhirnya. selanjutnya jika belum bisa dibaca maka harus menambahkan huruf alif di depannya. Dan terakhir memberikan harokat alif sesuai dengan baris ‘ain فعل, jika ‘ain فعل nya berharokat bawah atau atas, maka alif tadi diberi baris bawah sedangkan jika ‘ain فعل berharokat dapan maka huruf alif juga berbaris depan. Contoh: (bacalah!) اقرأ , (pukullah! ) اضر , dan (lihatlah!) انظر

Perhatikan tabel berikut ini!

Kata Kerja Lampau			
Penjelasan Bahasa Arab	Contoh Bahasa Arab	Contoh Bahasa Palembang	Penjelasan Bahasa Indonesia
ضرب adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian masa lampau.	ضرب محمد الكلب	Muhammad dem gebuki anjing	dem + kata kerta, atau menambahkan kata “dem” sebelum kata kerja.
أكرم adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian masa lampau	أكرمت عائشة الضيف	Aisyah la muliake tamu	la + kata kerja, atau menambahkan kata “la” sebelum kata kerja.
رجع adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian masa lampau. امس adalah keterangan waktu tambahan untuk menunjukkan keterangan waktu kemarin	رجعت من مكة المكرمة امس	Aku balek dari mekkah kemaren	Kata kerja + kemaren, atau menambahkan kata “kemaren” sesudah kata kerja.

Kata Kerja Masa Sekarang			
Penjelasan Bahasa Arab	Contoh Bahasa Arab	Contoh Bahasa Palembang	Penjelasan Bahasa Palembang

يضرب adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian masa sekarang, karena ia diawali huruf “ya” maka termasuk fiil mudhorik	يضر علي الجدار	ali lagi goco dinding	lagi + kata kerja, atau menambahkan kata “lagi” sebelum kata kerja.
تكنس adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian masa sekarang, karena ia diawali huruf “ta” maka termasuk fiil mudhorik	تكنس فاطمة بيتها	Fatimah dang nyapu rumahnyo	dang + kata kerja, atau menambahkan kata “dang” sebelum kata kerja.

#### Kata Kerja Masa Akan Datang

Penjelasan Bahasa Arab	Contoh Bahasa Arab	Contoh Bahasa Palembang	Penjelasan Bahasa Palembang
نذهب adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian akan datang, karena terdapat kata أن , kemudian ditambah dengan غدا	نريد أن نذهب الى المدينة المنورة غدا	Kami nak pegi ke madinah besok	nak + kata kerja, atau menambahkan kata “nak” sebelum kata kerja.
سيدخل adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian akan datang, karena terdapat huruf س di awal	سيدخل عمر المسجد بعد قليل	denget lagi, umar nak masuk masjid	nak + kata kerja, atau menambahkan kata “nak” sebelum kata kerja
سوف تحضر adalah kata kerja yang menunjukkan kejadian akan datang, karena	سوف تحضر مريم الندوة بعد الأسبوع	Maryam nak ngadiri seminar minggu depan	nak + kata kerja, atau menambahkan kata “nak” sebelum kata kerja

terdapat kata سوف di awal			
اضرب adalah kata kerja perintah. Cirinya ialah huruf alif di awal berharokat sama den “ain fiil yaitu huruf ض	اضرب بعضاك الحجر	gebokke batu itu pakai tongkat kau	V+ ke (perintah)

Dalam tingkatan kata kerja berdasarkan waktu, pada Bahasa Palembang dikelompokkan menjadi tiga, yakni: kata kerja lampau, kata kerja sekarang, dan kata kerja masa depan atau yang akan datang. Pada tiap kata kerja tersebut ada penambahan keterangan waktu *dem*, *la*, baru *be*, kemaren, *dang*, lagi dan “nak” yang mana keterangan itu tidak bisa dipisahkan dari kalimat yang diucapkan atau ditulis. Keterangan waktu itu digabungkan dengan kata kerja sebagai tanda waktu terjadinya suatu pekerjaan.

فعل dalam Bahasa Arab terbagi ke dalam tiga jenis, فعل الماضي (lampau), فعل المضارع (sekarang), dan فعل الامر (akan datang). Pada bahasa arab keterangan waktunya menyatu dengan kata kerja yang ada, seperti [فعل] telah bekerja dan [يفعل] sedang bekerja. Adapun Perbandingan antara Bahasa Palembang dan Bahasa Arab ialah: pertama, dalam Bahasa Palembang tiap kata kerja memiliki tambahan keterangan waktu seperti *dem*, *la*, baru *be*, malam tadi, *dang*, lagi dan *nak*, namun pada Bahasa Arab keterangan waktunya sudah menyatu pada kosakata yang digunakan, lalu kedua, pada Bahasa Palembang penulisan kata kerjanya tidak berubah meskipun adanya keterangan waktu, tetapi pada Bahasa Arab ada perubahan pada penulisan sesuai dengan keterangan waktu yang melekat padanya.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan bentuk kata kerja pada kosa kata Bahasa Palembang dan Bahasa Arab dilihat dari waktu terjadinya pekerjaan tersebut. Perbedaan itu ditinjau dari strukturnya juga proses perubahan morfologis pada kedua bahasa tersebut.

Hasil perbandingan kata kerja pada Bahasa Palembang dan Bahasa Arab ialah (1) pada Bahasa Palembang tiap kata kerja memiliki tambahan keterangan waktu *dem*, *la*, baru *be*, kemaren, *dang*, lagi dan *nak*, namun pada Bahasa Arab keterangan waktunya telah menyatu dalam kata kerja yang diucapkan, (2) pada Bahasa Palembang tidak kata kerjanya tidak berubah meskipun waktunya berubah, namun pada Bahasa Arab tulisannya akan berubah mengikuti keterangan waktu yang ada pada kata kerja.

Baik Bahasa Arab maupun Bahasa Palembang sistem verba keduanya berbeda. Dalam Bahasa Arab keterangan waktunya menyatu dengan kata kerja dan hal tersebut harus mengikuti kaidah hahwu shorof yang sangat ketat. Sedangkan, Bahasa Palembang tidak terdapat waktu pada sistem kata kerja, tapi ia mempunyai cara sendiri untuk menunjukkan waktu dalam sebuah peristiwa. meskipun Bahasa Arab dan Bahasa Palembang mempunyai perbedaan cara untuk menandakan waktu peristiwa, namun keduanya juga mempunyai kesamaan dalam pembagian waktu, yaitu kata kerja lampau, sekarang, dan akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cefr, Language, Dalam Pembelajaran, and Bahasa Arab. "METODE COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE FOR" 1, no. 1 (2020): 42–59.
- Hidayah, Bashirotul. "Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia; Analisis Kontrastif." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2013): 114–29.
- Lutfi Qoriatul Hasanah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Awal." *Director* 15, no. 2 (2018): 2017–19.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Prenada Media, 2016.
- Mohamed, Salwa. "The Development of an Arabic Curriculum Framework Based on a Compilation of Salient Features from CEFR Level Descriptors." *The Language Learning Journal* 0, no. 0 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1923781>.
- Mubarak, Faisal, Ahmad Abdul Rahman, Mursyidatul Awaliyah, Ismail Suardi Wekke, and Saifuddin Ahmad Hussein. "Phrases in Arabic and Indonesian Language." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2020): 37–57.
- Munip, Abdul. "UNIQUENESS IN TRANSLATING ARABIC HAGIOGRAPHY OF SHAIKH ‘ ABD AL -Q Ā DIR AL-JAIL Ā N Ī : THE CASE OF AN-N Ū R AL-BURH Ā N Ī," 2018, 668–75.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, Fajar Shidiq, and Vina Aisyah Zede. "Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 9, no. 1 (2021): 166–77.
- Nurdianto, Talqis, and Noor Azizi bin Ismail. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language ( CEFR ) Di Indonesia." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-01>.
- Palebo, Wahdania Nur Sakina. "ANALISIS KONTRASTIF KATA SAKINAH, MUTHMAINNAH DAN HUDU'DALAM AL-QURAN." *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 85–104.
- Perspektif, Berdasarkan, Actfl Dan, and Douglas Brown. "Arabic Performance Curriculum Development : Reconstruction Based On ACTFL And Douglas Brown Perspective Rekonstruksi Kurikulum Bahasa Arab :” 4, no. 3 (n.d.): 779–801. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>.
- Rohman, Habibur. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference ( CEFR ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Development of Arabic Teaching Materials Based on the Common European Framework of Reference ( CEFR ) to Improve” 7, no. 2 (2021): 138–58.
- Studies, Linguistic, Wan Ab, Aziz Wan, Ahmad Abdul Rahman, Mohammad Taufiq, Abdul Ghani, Mohd Akashah, Bin Mohamad, and Ahmad Zaki Amiruddin. "JOURNAL OF LANGUAGE AND LINGUISTIC STUDIES ARABIC-Kafa : Design and Development of Educational Material for Arabic Vocabulary with Augmented Reality Technology” 17, no. 4 (2021): 1760–72. <https://doi.org/10.52462/jlls.128>.
- Susilawati, Ani. "Kontrastif Kolokasi Dalam Penerjemahan Arab-Indonesia." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2022): 67–81.
- Tarigan, Ame Julika. "Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Karo Dan Bahasa Indonesia," 2018.
- Wildan, M, Tri Pujiati, and Zamzam Nurhuda. "Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian)."

## ANALISIS KONTRASTIF KATA KERJA

doi: 10.35316/lahjah.v4i1.1-10

---

*Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 2 (2021): 202–19.

Yahaya, Mohd Firdaus, Muhammad Sabri Sahrir, and Mohd Shahrizal Nasir. “Jurnal Teknologi Full Paper Pembangunan Laman Web EZ-Arabic Sebagai Alternatif Pembelajaran Maya Bahasa Arab Bagi Pelajar Sekolah Rendah Malaysia” 1, no. 7 (2013): 11–18.